

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini dimulai dari sejak manusia pertama ada didunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama yakni Adam a.s, dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah: 31-33:¹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُونَ آدَمَ أَنْبِئَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya:

31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[35]."

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan Juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 12

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlan¹ panjang hayat.² Pandangan islam terhadap pendidikan bagi semua orang itu dapat kita pahami dari hadits Nabi yang artinya "Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan. Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat".

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah proses/usaha bimbingan secara sadar dari pendidik kepada anak didik/peserta didik terhadap perkembangan kearah kedewasaan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 87

³ *Undang-undang RI No, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal.3

⁴ Nursyamsiyah Yusuf, *Buku Ajar Ilmu Pendidikan*, (Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 6-7

Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.⁵ Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil dari proses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan lain dan cita-cita.⁶

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah system, memerlukan masukan dasar yang

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 81-82

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.20

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT REfika Aditama, 2011), hal.3

merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan keluar berubah menjadi kompetensi tertentu.

Didalam masyarakat, dan yang paling penting terbelakang dan yang sampai maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali, guru merupakan suatu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Seorang guru bukanlah hanya seorang sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik.

Menekuni bidang profesi guru berarti seseorang harus menyadari bahwa tugas utamanya di samping mengajar juga mendidik. Semua tingkah laku guru sebagai cerminan kepribadian termasuk cara mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai seorang pendidik, yakni: penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan membawa proses perkembangan kepribadian kearah yang lebih sempurna dan terpadu.⁸

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*, pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif

⁸ Jumali, M. et. all, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), Cet. 3, hal. 41

mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna.⁹

Membangkitkan minat belajar pada siswa sehingga belajar menjadi sebuah hobi tampaknya menjadi aspek penting yang harus ditumbuhkembangkan kepada siswa, baik oleh orang tua maupun guru. Seorang guru haruslah memiliki ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁰

Dengan demikian, agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Al-Qur`an adalah kitab

⁹ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.37

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 69

suci (*Kalam Illahi*) yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Sedangkan Hadits berarti informasi atau apa-apa yang disandarkan kepada Rasulullah SAW berupa ucapan (qauliyah), perbuatan (fi`liyah) atau persetujuannya (taqririyah) dan sebagainya.¹¹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di MI. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa karena dianggap kurang menarik karena pembahasannya yang terlalu monoton. Selain itu di SD mata pelajaran ini tidak diterapkan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MI merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surah-surah pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam surah-surah pendek, siswa yang latar belakangnya dari keluarga yang beragama kuat dan belajar mengaji dilingkungan rumahnya akan bisa mengikuti pelajaran ini tanpa beban karena siswa juga dituntut untuk menghafalkan surah-surah pendek beserta artinya, bagi siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang beragama kuat atau belajar mengaji dilingkungan rumahnya pasti merasa jenuh dan banyak keluhan. Sehingga mata pelajaran ini kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh siswa untuk membaca dan hafalan saja.

¹¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal.63

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengatasi kesulitan dan ketidaksenangan siswa dalam pelajaran Al-Qur`an Hadits, guru harus melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berawal dari hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2014 dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits masih menggunakan metode ceramah, mencatat, siswa disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Siswa kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, siswa takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, siswa kurang bisa bekerjasama dengan kelompok. Siswa kurang menghargai teman yang bukan teman karibnya sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah serta mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan pendidik. Itu semua karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, dan itu juga mengakibatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits menjadi kurang atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di MI Plus Nurul

Huda Krenceng Nglegok Blitar adalah 75. Para siswa menganggap nilai 75 tersebut sangat tinggi karena tidak sedikit anak yang belum bisa menghafal surat-surat pendek dan tidak mengerti tentang isi kandungan dari surat-surat tersebut.¹²

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik kualitas maupun kuantitas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu *aspek intelektual, psikologis, dan biologis*.¹³

Agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka

¹² Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Arina Hidayati pada tanggal 24 Oktober 2014

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.4

siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Para guru lebih menggunakan model pembelajaran yang tradisional dan monoton. Guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang kita sampaikan. Dengan demikian model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.¹⁴

Sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahuinya harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meski dengan, guru yang baik tidak akan terpaku pada satu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.¹⁵

Salah satu model yang pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *cooperative learning* tipe *number head together*. Model pembelajaran ini berangkat dari pemikiran yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 125

sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *number head together*, tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain, disamping itu kemampuan siswa belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.¹⁶

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.¹⁷ Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Alasan lain dipilihnya model kooperatif tipe NHT, karena model pembelajaran ini sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Dari beberapa alasan pemilihan model, maka sangatlah tepat dipilih model NHT dalam penyampaian materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai penggunaan model kooperatif tipe NHT (Number Head Together)

¹⁶ Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1

¹⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.....*hal.62

dalam proses belajar mengajar. Maka peneliti mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pokok bahasan surat Al-Qori`ah siswa kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits pokok bahasan surat Al-Qori`ah melalui penerapan model kooperatif tipe NHT pada siswa kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pokok bahasan Surah Al-Qori`ah pada siswa kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits pokok bahasan surah Al-Qori`ah melalui penerapan model kooperatif tipe NHT pada siswa kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model kooperatif tipe NHT di kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi para guru MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

b. Bagi kepala MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca.

b) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

f. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸ Dari ungkapan tersebut memberikan pemahaman pada kita bahwa hipotesis hanyalah merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Jika model kooperatif tipe NHT diterapkan pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits pokok bahasan surah Al-Qori`ah dengan baik, maka prestasi belajar siswa kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

Secara konseptual, antara lain:

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.62

dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁹

2. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²⁰
3. *Number Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.²¹
4. Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
5. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam pertilaku sehari – hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.²²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal.133

²⁰ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 12

²¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 62

²² Lily Azkiya, *Tentang Pelajaran Al-Qur'an Hadis* dalam <http://www.slideshare.net/HazanaItriya/alquran-hadits-misd>, diakses tanggal 09 Januari 2015

Untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an Hadits yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai kajian teori meliputi: (model pembelajaran, Pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI, prestasi belajar, penggunaan model *Number HeadTogether* (NHT) penelitian terdahulu, dan kerangka pikiran

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian

Bab V, Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.